

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bunga adalah tumbuhan yang memberikan kesan keindahan sebagai daya tarik. Tumbuhan ini memiliki tampilan yang istimewa dan sering dijadikan sebagai dekorasi ruangan. Umumnya keindahan tanaman ini dilihat berdasarkan bentuk fisik tanaman diantaranya warna, ukuran, dan rupa tanaman. Salah satu tanaman hias yang memiliki keindahan adalah bunga krisan.

Di sisi lain, untuk menentukan bunga krisan yang akan menjadi salah satu obat tradisional, biasanya dibuat menjadi teh krisan. Menurut Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Kementan RI, (2018) untuk menentukan lima tahun terakhir, hasil produksi bunga krisan sangat banyak diminati di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil produksi bunga krisan pada tahun 2014-2019 memiliki peningkatan permintaan 12,40% (Ekanantari, 2014).

Menurut Andiani, (2013) Kabupaten penghasil tanaman bunga krisan berada pada Kabupaten Karo Kecamatan Berastagi Sumatera Utara. Kabupaten Karo Kecamatan Berastagi yaitu yang akan terdiri dari 17 Kecamatan, dan 10 Kelurahan 259 yang ada di desa masing-masing Kecamatan memiliki luas areal lahan pertanian sebesar 1.000m². Salah satu Desa yang paling bermayoritas ke pendudukannya sebagian besar yaitu kebanyakan petani bunga krisan adalah Desa Raya, No. 01, Tiga Pengkih, Berastagi, Karo Regency. Petani Desa Raya menyediakan produk tanaman hias bunga krisan (florikultura) yang terdiri dari 3 jenis yaitu bunga krisan putih (*Chrysanthemum Inodorum*), krisan kuning (*Chrysanthemum Indicum*), dan krisan merah (*Chrysanthemum Indorum*).

Proses penanaman bunga krisan yang ada di Desa Raya tergolong sangat banyak dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan dalam hasil panen bunga krisan yaitu sebanyak 177.000 tangkai dengan permintaan pasar 120.500 tangkai. Pada tahun 2017 hasil panen yang dihasilkan akan lebih banyak dari pada tahun sebelumnya yaitu 179.400 tangkai dan mengalami peningkatan dalam permintaan pasar yaitu 130.000 tangkai bunga krisan. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dalam proses hasil panen yang akan mencapai 186.000 tangkai dan mendapatkan hasil permintaan pasar sebesar 155.750 tangkai. Di tahun 2019 juga mengalami peningkatan hasil panen yang cukup signifikan mencapai 192.000 tangkai dengan permintaan pasar yang mencapai 164.000 tangkai. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan hasil panen yang lebih banyak dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 201.000 tanaman yang berhasil dipanen dengan permintaan pasar yang di total pada tahun 2020 mencapai 178.000. Di tahun 2021 kembali meningkat sangat drastis mencapai 228.300 tangkai hasil panen, dengan permintaan pasar yang menurun sebesar 146.250 tangkai. Berdasarkan dari uraian tersebut bahwa hasil produksi tanaman bunga krisan yang berada di Desa Raya banyak sekali mengalami sebuah peningkatan dari tahun ketahun. Tetapi dengan adanya permintaan tanaman bunga krisan masih tergolong sangat rendah apabila dilihat dari tabel produksi bunga krisan yang dihasilkan dari (Tabel 1.1). Hal tersebut menjadi masalah terbesar bagi para petani yang berada di Desa Raya dimana para petani banyak mengalami kerugian yang cukup signifikan. Dari masalah yang paling banyak dihadapi oleh petani yaitu dengan harga yang tidak

menentu dan tidak sebanding dengan pengeluaran para petani seperti harga pupuk serta bibit unggul.

Hal ini menyebabkan kerugian serius bagi petani karena petani melakukan pengurangan penggunaan pupuk pada pembudidayaan selanjutnya. Penawaran harga yang cukup rendah dan adanya fluktuasi yang tinggi membuat petani mengalami kendala dalam pembudidayaan tanaman krisan di Desa Raya. Disisi lain dalam proses pembudidayaan dan pemasaran bunga krisan, petani harus menanggung resiko sendiri. Berikut merupakan data produksi dan permintaan tanaman bunga krisan yang berada di Desa Raya, pada tabel 1.1 berikut;

Tabel 1.1 Data Produksi dan Permintaan Bunga Krisan di Kabupaten Karo Tahun 2016-2021

No	Tahun	Produksi Tangkai	Permintaan Tangkai
1.	2016	177.000	120.500
2.	2017	179.400	130.000
3.	2018	186.000	155.750
4.	2019	192.000	180.000
5.	2020	201.000	178.000
6.	2021	228.300	146.250

Sumber: bps.go.id.2016

Berdasarkan Tabel 1.1 produksi bunga krisan yang dihasilkan dan permintaan bunga krisan yang didistribusikan petani belum mencerminkan sistem pemasaran yang efisien, dimana permintaan bunga krisan yang diterima oleh para petani tergolong cukup rendah sejak tahun 2016 sampai tahun 2021. Petani merasa bahwa keuntungan yang didapatkan belum memenuhi target. Serta rendahnya harga output bunga krisan di tingkat petani menjadi kendala utama bagi para petani sehingga saluran tataniaga bunga krisan di Desa Raya perlu ditingkatkan dengan melibatkan lembaga tataniaga yang berkontribusi didalamnya.

Meurut penelitian Idris, (2017) pemasaran dapat dilakukannya proses untuk memenuhi 2 syarat: a) mampu mengkomunikasikan hasil produksi ke pelanggan dengan harga murah. b) mampu menawarkan harga yang wajar atas seluruh produk yang akan dihasilkan untuk pelanggan kelompok tani melakukan kegiatan produksi dan pemasaran.

Untuk dapat meningkatkan efisiensi saluran tataniaga bunga krisan berdasarkan hasil produksi dan permintaan pasar atas bunga krisan di Desa Raya, maka perlu dilakukannya perbaikan terhadap saluran tataniaga. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dan pengembangan data yang bertujuan untuk mengetahui lembaga dan fungsi lembaga yang terkait pada masing-masing saluran sehingga akan mendapatkan saluran terbaik yang dianggap efisien. Metode penelitian ini dinamakan sebagai studi kasus.

Berdasarkan penelitian (Supriadi et al. 2021) studi kasus merupakan kegiatan penyelidikan, pencarian, pemeriksaan secara sistematis, dan pengumpulan data sebagai wadah informasi dalam mengetahui atau membuktikan kebenaran. Sehingga berdasarkan dari eksplorasi atau studi kasus yang dilakukan nantinya akan dapat menjadi rekomendasi bagi para petani Di Desa Raya dalam mendorong *kontinuitas* dan *sustainability* produksi dan permintaan bunga krisan di pasaran.

1.2. Rumusan Masalah

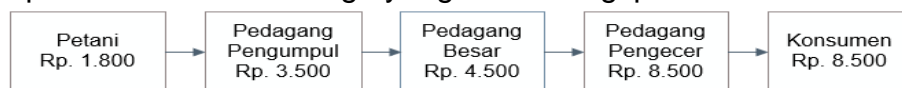
Kecamatan Berastagi memiliki jarak 5,1 km dari pusat pemerintah berastagi. Adapun jarak tembus apabila dari Kota Medan sejauh 65 km. Kecamatan berastagi terkenal akan penghasil tanaman baik tanaman pangan maupun tanaman hias. Yang akan diproduksi adalah bunga krisan. Proses membudidayakan bunga krisan di desa raya Kecamatan Berastagi didirikan pada tahun 2008 petani ini memproduksi tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman pangan, dan tanaman hias bunga krisan.

Dalam proses budidaya hingga distribusi bunga krisan pada petani yang ada di daerah Desa Raya masih banyak memiliki kendala yang cukup signifikan baik itu dari segi produksi maupun permintaan bunga krisan. Petani yang akan mengeluhkan harga penawaran output pada sebagian pedagang tergolong rendahnya harga bunga krisan di tingkat petani menjadi kendala utama bagi para petani. Petani yang akan mengeluhkan harga yang ditawarkan oleh pada sebagian pedagang tergolong rendahnya harga bunga krisan di tingkat petani menjadi kendala utama bagi para petani.

Pedagang akan melakukan pembelian bunga krisan dengan harga rendah, apabila produksi bunga krisan tinggi, dimana pedagang tidak dapat menampung bunga krisan dengan kapasitas besar serta umumnya pengambilan pada harga tersebut telah sesuai dengan informasi harga yang didapatkan dan sesuai dengan resiko yang ditanggung oleh pedagang selama perjalanan pengangkutan bunga krisan dari petani ke tempat pengumpulan atau gudang penyimpanan bunga krisan, resiko yang ditanggung oleh pedagang yaitu kerusakan pada bunga krisan, dimana semakin banyak bunga krisan yang diangkut maka resiko kerusakan semakin tinggi.

Semakin panjangnya jalur untuk mendistribusi, semakin banyaknya penanganan yang akan dialami sehingga daya tarik untuk membeli tanaman tersebut pedagang menjadi semakin rendah dikarenakan pedagang tidak memikirkan banyaknya resiko yang akan ditanggung untuk kedepannya. Hal tersebut untuk mencerminkan adanya petani Desa Raya belum banyak memiliki jangkauan jaringan yang luas untuk meningkatkan kesejahteraan bagi petani bunga krisan. Petani yang hanya mengandalkan pedagang untuk menjadi langganan dan pedagang yang akan bersedia membeli tanaman bunga krisan. Hal ini menjadi kendala utama bagi para petani untuk melakukan proses pembudidayaan dan memasarkan produk tersebut.

Untuk meningkatkan keuntungan dan mencapai target petani harus mengetahui saluran yang terhubung pada petani Di Desa Raya dan masing-masing lembaga yang terlibat dengan memahami peran serta fungsi-fungsi pada setiap lembaga. Sehingga akan mendapatkan saluran tataniaga yang efisien bagi petani.



Gambar 1.1 Saluran Petani Desa Raya

Sumber: Petani Desa Raya

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana saluran tataniaga tanaman hias bunga krisan di Kabupaten Karo?
- b. Bagaimana fungsi setiap saluran tataniaga tanaman hias bunga krisan di Kabupaten Karo?
- c. Bagaimana efisiensi saluran tataniaga tanaman hias bunga krisan di Kabupaten Karo?

1.4. Tujuan TA

- a. Untuk mengetahui saluran tataniaga tanaman bunga krisan diKabupaten Karo.
- b. Untuk mengetahui setiap fungsi saluran tataniaga tanaman bunga krisan di Kabupaten Karo.
- c. Untuk melihat efisiensi saluran tataniaga tanaman bunga krisan diKabupaten Karo.

1.5. Kontribusi Penelitian

- a. Lembaga tataniaga diharapkan sebagai subjek peninjauan dalam penyusunan struktur tataniaga petani.
- b. Lembaga tataniaga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan fluktuasi harga dipasaran.
- c. Pihak lain, diharapkan dapat menjadi gagasan bagi penulisan berikutnya.